

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
METODE *PEER GROUP* TERHADAP MINAT IBU MELAKUKAN *PAP
SMEAR* DI DESA CATURHARJO SLEMAN TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Anita Dewi Widyastuti
201210104210**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN
METODE *PEER GROUP* TERHADAP MINAT IBU MELAKUKAN *PAP
SMEAR* DI DESA CATURHARJO SLEMAN TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Anita Dewi Widyastuti
201210104210**

Oleh:

Pembimbing : Anjarwati, S.Si.T., MPH

Tanggal : 17 Juli 2013

Tanda tangan:

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN METODE *PEER GROUP* TERHADAP MINAT IBU MELAKUKAN *PAP SMEAR* DI DESA CATURHARJO SLEMAN TAHUN 2013

Anita Dewi Widyastuti, Anjarwati, Sugiyanto
anita.dewi0890@gmail.com

ABSTRAK

The study aims to investigate the effect of cervical cancer extension with peer group method to the interest of the mother to do a *pap smear* in Caturharjo village, Sleman at may 2013. The kind of the research is a Quasi Experiment, with one group pre test and posttest design without a comparison group. Sampling technique which used is total sampling with a sample of 64 people. Measuring instrument that used is aquestionnaire with Wilcoxon Match Pairs Test statistical analysis. The results showed that there was improvement of mother's interest in doing Pap smears examination before and after the extension. Before the extension,percentage of the interest in the low category, that is 90.9%, while after the extensionof low interest percentage is reduced to 3.6%. Conclusion The results of statisticaltests is there is significant effect of extension on mother interest in doing pap smears with the p value 0.000. Advice for respondents in Caturharjo village to create interest in accordance with the statements in the questionnaire to do a pap smear and coordinated to register with leader for coordinated with public health center.

Keywords : Cervical Cancer Extension, Peer Group, Pap Smear Interest



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks dengan metode *peer group* terhadap minat ibu melakukan *pap smear* di Desa Caturharjo, Sleman pada bulan Mei tahun 2013. Desain penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen (*one group pretest posttest without control design*). Responden dalam penelitian ini berjumlah 64 responden dengan subyek penelitian ibu PUS yang belum pernah melakukan *pap smear* dengan usia 20-45 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil Penelitian didapatkan bahwa ada peningkatan minat ibu untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan prosentase minat dalam kategori rendah yaitu 56,3%, sedangkan setelah penyuluhan prosentase minat rendah berkurang menjadi 6,3%. Kesimpulan hasil uji statistik adalah ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan terhadap minat ibu melakukan pemeriksaan *pap smear* dengan nilai *p value* 0,000. Disarankan bagi responden di Desa Caturharjo agar mewujudkan minat sesuai dengan pernyataan di dalam kuesioner dengan melakukan

pemeriksaan *pap smear* dan dikoordinasi untuk mendaftar ke ketua kader untuk koordinasi periksa ke Puskesmas.

Kata Kunci: Penyuluhan Kanker Serviks, *peer group*, Minat *pap smear*

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim merupakan salah satu kanker yang paling sering menyerang wanita dan menjadi ancaman berbahaya bagi para wanita diseluruh dunia. Angka kejadian dan tingkat kematian perempuan akibat kanker serviks cukup tinggi dan diperkirakan akan terus meningkat (Novel, 2010). Setiap tahun, di dunia terdapat 500.000 kasus baru kanker serviks dan lebih dari 250.000 kematian (Rasjidi, 2009). Menurut WHO jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara yang sedang berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (YKI, 2012). WHO memperkirakan kematian akibat kanker akan meningkat sampai 25% untuk 10 tahun kedepan. Pada tahun 2005 terdapat lebih dari 500.000 kasus baru kanker serviks dan lebih dari 90%-nya terdapat di negara berkembang termasuk Indonesia (Novel, 2010). Menurut data RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta tercatat ada 1.347 kasus kanker serviks pada tahun 2008, jumlah ini lebih banyak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, 2009). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, di Kabupaten Sleman tercatat 108 kasus kanker serviks pada tahun 2010, dengan rincian yaitu 30 kasus baru dan 78 kasus lama. Jumlah penderita terbanyak yaitu pada kelompok usia 45-54 tahun yaitu terdapat 31 kasus kanker serviks (Dinkes Sleman, 2010).

Kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri sejak dini dirasakan sangat rendah. Selain itu, Masyarakat merasa pemeriksaan *pap smear* dianggap tabu, ibu merasa malu untuk melakukan pemeriksaan. Indikasinya adalah lebih dari 70% penderita yang datang ke Rumah Sakit sudah pada stadium lanjut. Seluruh masyarakat seharusnya terlibat dalam upaya program pencegahan terhadap kanker serviks. Program *screening* (deteksi dini) seharusnya menjadi upaya pencegahan yang ditunjukkan untuk wanita Indonesia (Novel, 2010). Terdapat banyak jenis metode dalam penyuluhan, salah satunya yaitu metode *peer group*. *Peer group* adalah kelompok teman sebaya yang sukses dimana ia dapat berinteraksi (Santoso, 2007). Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan kelompok sebaya (*peer group*) dalam penanganan kanker servik merupakan langkah yang dapat ditempuh oleh tenaga kesehatan maupun kader. Pencegahan dan penanganan kanker servik dengan strategi kelompok sebaya (*peer group*) dirasakan sebagai kebutuhan yang diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal, karena di dalam kelompok sebaya dapat berkembang kegiatan edukasi dalam bentuk

penyuluhan, sharing, dan diskusi serta adanya proses dinamis sebagai kelompok (Herniyatun, 2009).

Hasil study pendahuluan sebanyak 2x di Desa Caturharjo pada tanggal 10 Januari 2013 dan 25 Februari 2013, mendapatkan informasi dari salah satu kader bahwa tahun 2010 lalu pernah ditemukan kasus kanker serviks dalam stadium lanjut berjumlah 7 orang dan 1 orang meninggal dunia. Pada saat pelayanan KIA pada tahun 2012 di Desa Caturharjo mengadakan *pap smear* gratis dengan sasaran umur 21- 60 tahun, dari jumlah sasaran 65 orang hanya 5 orang ibu (7,6%) yang bersedia mengikuti pemeriksaan *pap smear*. Menurut kader, info telah disampaikan kepada masyarakat 5 hari sebelum pelaksanaan. Selain itu, penyuluhan tidak pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan mengenai deteksi dini kanker serviks sehingga minat ibu melakukan *pap smear* masih kurang. Menurut kader tersebut, 80% ibu tidak mengetahui tentang deteksi dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks dengan Metode *Peer Group* Terhadap Minat Ibu Melakukan *Pap Smear* di Desa Caturharjo Sleman Tahun 2013”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen (*pre-experiment design*) dengan rancangan “*one group pretest-posttest*”, rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang sudah menikah yang berumur 20 sampai dengan 45 tahun, belum pernah melakukan *pap smear* yang tinggal di Desa Caturharjo, Sleman yaitu sebanyak 463 orang. sampel sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam kriteria didapatkan sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling* dengan menyatakan beberapa kriteria. Bila tidak memenuhi kriteria inklusi maka tidak digunakan. Namun pada saat dilakukan penelitian 6 responden tidak hadir sehingga jumlah responden sebanyak 64 orang. Uji validitas menggunakan *product moment* dan realibilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon test*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Caturharjo, Kabupaten Sleman pada bulan Mei 2013. Desa Caturharjo memiliki 20 dusun. Desa Caturharjo. Minat ibu-ibu terhadap pemeriksaan *pap smear* di Desa Caturharjo nampaknya kurang, terbukti dengan hanya ada 5 ibu yang bersedia ikut pemeriksaan *pap smear* walaupun ada program pemeriksaan *pap smear* gratis di Desa Caturharjo pada bulan Desember tahun 2012. Desa Caturharjo, Sleman berada di wilayah kerja Puskesmas Sleman. Pada tahun 2010 di Desa Caturharjo ditemukan kasus kanker serviks sebanyak 7 penderita kanker serviks dalam stadium lanjut dan 1 orang meninggal dunia. Hal ini dapat disebabkan karena keterlambatan mendeteksi dini kanker serviks.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi. Sumber informasi yang didapatkan

dari ibu-ibu PUS disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 45 orang (70,3%). tingkat pendidikan pada responden paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 23 orang (35,9%). Sedangkan status ekonomi pada responden paling banyak adalah sebanyak Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 47 orang (73,4%).

Tabel 1 Tabel karakteristik Ibu PUS di Desa Caturharjo Sleman Yogyakarta tahun 2013

No	Karakteristik ibu	F	%
1	Usia :		
	- 20-35 tahun	45	70,3
	- > 35 tahun	19	29,7
2	Pendidikan :		
	- SMP	15	23,4
	- SMA	23	35,9
	- Diploma	16	25
	- Sarjana	10	15,6
3	Status Ekonomi :		
	- Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	47	73,4
	- Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000	12	18,8
	- > Rp 2.000.000	5	7,8
	Total	64	100

Sumber: Data Primer

Minat Ibu Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Metode *Peer Group*

Tabel 2 Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks dengan Metode *Peer Group* Terhadap Minat Ibu Melakukan *Pap Smear* di Desa Caturharjo Sleman Tahun 2013

Minat pemeriksaan <i>pap smear</i>	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	9	14,1	43	67,2
Sedang	19	29,7	17	26,6
Rendah	36	56,3	4	6,3
Jumlah	64	100	64	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa minat pemeriksaan *pap smear* hasil *pre test* yaitu sebanyak 36 responden (56,3%) mempunyai minat rendah, sebanyak 19 responden (29,7%) mempunyai minat sedang, dan sebanyak 9 responden (14,1%) mempunyai minat tinggi. Pada hasil *post test* menunjukkan sebanyak 43 responden (67,2%) mempunyai minat tinggi, 17 responden (29,7%) mempunyai

minat sedang, dan 4 responden (6,3%) mempunyai minat rendah. Tabel 4.4 tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat melakukan pemeriksaan *pap smear* setelah diberi penyuluhan dengan metode *peer group* tentang kanker serviks dan *pap smear*. Terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu responden yang awalnya tidak berminat atau berminat rendah menjadi berminat sedang ataupun menjadi tinggi setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks dengan metode *peer group*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks dengan metode *peer group* terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Analisis data dilakukan dengan melihat hasil *pre test* dan *post test* pada ibu-ibu yang diberikan penyuluhan oleh teman sebayanya.

1. Penyuluhan Kanker Serviks

Penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode *peer group*. Penyuluhan oleh *peer group* dalam Herniyatun (2009) adalah pendidikan kesehatan yang diberikan oleh teman sebaya dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan kelompok sebaya (*peer group*) dalam penanganan kanker serviks merupakan langkah yang dapat ditempuh oleh tenaga kesehatan. Pencegahan dan penanganan kanker serviks dengan strategi kelompok sebaya (*peer group*) dirasakan sebagai kebutuhan yang diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal, karena didalam kelompok sebaya dapat berkembang kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan, sharing, dan diskusi serta adanya proses dinamis sebagai kelompok.

Penyuluhan dengan metode *peer group* lebih efektif dibandingkan menggunakan metode yang lain, dikarenakan metode *peer group* yang melibatkan teman sebayanya membuat ibu lebih banyak bertanya dan tidak malu mengungkapkan pendapat dan isi hatinya sehingga ibu mampu memahami, mengaplikasi hingga mampu mengevaluasi pengetahuan yang mereka peroleh. Hal tersebut juga terlihat pada saat kelompok *peer* memberikan penyuluhan tentang kanker serviks kepada para responden, dalam proses penyuluhan terlihat adanya komunikasi dua arah antara *peer* dengan responden, terjadi diskusi yang aktif dari para responden. Para ibu tidak malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka, sehingga para ibu terlihat merasa puas dengan penyuluhan yang diiberikan oleh *peer*. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2010), dengan judul pengaruh edukasi kelompok sebaya yang menunjukkan hasil bahwa intervensi edukasi kelompok sebaya mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam pencegahan anemia gizi besi WUS di kota Semarang, yang dapat dilihat dari nilai $p < 0.05$.

Penggunaan dan pemilihan metode penyuluhan yang tepat mempengaruhi tingkat keberhasilan transfer informasi. Dalam penelitian ini yang diinginkan

adalah perubahan minat yang positif dari responden untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*.

2. Minat Pemeriksaan Pap Smear

Hasil penelitian sebelum penyuluhan (*pretest*) menunjukkan minat pemeriksaan *pap smear* dalam kategori rendah yaitu 56,3%, hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya minat ibu-ibu untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran dan kurangnya pengetahuan akan kanker serviks dan upaya deteksi dini dengan pemeriksaan *pap smear*. Sedangkan hasil penelitian setelah penyuluhan (*post test*) menunjukkan minat pemeriksaan *pap smear* dalam kategori tinggi yaitu 67,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat yang terjadi merupakan hasil dari penyuluhan tentang kanker serviks yang diberikan oleh teman sebayanya.

Faktor yang mempengaruhi minat diantaranya yaitu umur, pendidikan dan sosial ekonomi. Berdasarkan karakteristik responden paling banyak adalah berumur 20-35 tahun sebesar 70,3%. Usia ini merupakan usia produktif. Usia berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki individu, sehingga akan mempengaruhi terbentuknya minat yang lebih baik. Berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah dengan pendidikan SMA yaitu sebesar 35,9%. Pendidikan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik respon yang terbentuk terhadap suatu hal yang positif. Sedangkan berdasarkan sosial ekonomi responden paling banyak mempunyai pendapatan Rp 1.000.000., - Rp 1.500.000., yaitu sebesar 73,4%. Sosial ekonomi berkaitan dengan minat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini minat untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah tahun 2008 dengan judul penelitian “Pengaruh perilaku dan karakteristik pasangan usia subur terhadap pemeriksaan *pap smear* di RSUZA Banda Aceh tahun 2008”, hasil menunjukkan bahwa variabel karakteristik yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemeriksaan *pap smear* adalah pendidikan dan sosial ekonomi, sedangkan perilaku yang berpengaruh secara signifikan adalah pengetahuan.

3. Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap minat pemeriksaan *pap smear* pada ibu-ibu di Desa Caturharjo

Dari hasil uji *wilcoxon signed ranks test* diketahui hasil hitungan sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,05 dan hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap minat melakukan pemeriksaan *pap smear*. Terjadi perubahan nilai antara *prepost* dan *post test* yaitu jumlah nilai responden *post test* lebih dari *pre test* ada 49 responden, *post test* kurang dari *pre test* tidak ada dan nilai yang sama antara *post test* dan *pre test* ada 15 responden.

Hasil ini menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan *pap smear* sesuai yang diharapkan, yaitu responden mengalami peningkatan minat yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang kanker serviks dengan metode *peer group* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Sehingga tujuan dari penyuluhan ini telah dicapai yaitu responden mengikuti kemauan atau saran *peer group* yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan alasan ibu-ibu memiliki minat rendah atau tidak berminat terhadap pemeriksaan *pap smear* yaitu karena ibu-ibu menganggap bahwa pemeriksaan *pap smear* itu akan terasa sakit, merasa diri mereka sehat karena tidak merasakan tanda gejala yang mengarah pada kanker serviks, dan ibu-ibu takut dengan alat yang digunakan pada saat pemeriksaan *pap smear* tidak steril. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden, dan pada saat tanya jawab secara langsung. Berbagai alasan tersebut dikarenakan ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang kanker serviks dan upaya deteksi dini melalui pemeriksaan *pap smear*.

Peran Bidan setempat dalam program pemeriksaan *pap smear* gratis kurang koordinasi dengan kader atau ketua RT setempat. Terbukti pada saat dilakukan pemeriksaan *pap smear* pada Desember tahun 2012 masih banyak yang belum melakukan pemeriksaan *pap smear*. Menurut Purwanti dan Hendarsih (2008) bahwa peran tenaga kesehatan sangat besar pengaruhnya dalam menyampaikan informasi yang benar dan tepat mengenai kanker serviks baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dari faktor proses penyuluhan, keberhasilan dari penyuluhan ini dikarenakan waktu penyuluhan memang sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh responden, tempat penyuluhan juga sangat mendukung untuk dilakukan proses penyuluhan yaitu jauh dari keramaian dan luas, sehingga responden dapat mendengar informasi yang diberikan oleh masing-masing *peer*. Hal ini sesuai juga dijelaskan oleh Purwanti dan Hendarsih (2008) dalam "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Leher Rahim dan Pap Smear Terhadap kesadaran Mengikuti Pap Smear pada Ibu-ibu Mrisi Lor Tirtonirmolo Kasihan Bantul". Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pemeriksaan *pap smear*. Dengan adanya penyuluhan sikap ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* menjadi meningkat, karena pada saat penyuluhan inilah terjadi transfer ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pemeriksaan *pap smear*.

KESIMPULAN

Minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear sebelum penyuluhan termasuk dalam kategori rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi minat rendah 56,3%, minat sedang 29,7% dan minat tinggi 14,1%. Minat ibu untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* sesudah penyuluhan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian diperoleh distribusi minat rendah 6,3%, minat sedang 26,6% dan minat tinggi 67,2%. Ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan tentang kanker serviks dengan metode *peer group* terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan *wilcoxon signed ranks test* diperoleh *p value* sebesar 0,000.

SARAN

Bagi responden di Desa Caturharjo agar mewujudkan minat sesuai dengan pernyataan di dalam kuesioner dengan melakukan pemeriksaan *pap smear* dan dikoordinasi untuk mendaftar ke ketua kader. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidanmeningkatkan pemberian pelayanan kesehatan dalam bidang penyuluhan terutama yang berkaitan dengan kanker serviks dan pada program gratis mampu memberikan informasi pemeriksaan *pap smear* dengan sosialisasi melalui pertemuan RT/RW atau dilayani di Puskesmas sehingga ibu-ibu tidak lagi merasa takut dan malu jika akan melakukan pemeriksaan *pap smear*. Selain itu tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan dapat menggunakan metode *peer group* yang sangat efektif dibandingkan dengan metode lain. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat memberi masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan bagi mahasiswa tentang kesehatan reproduksi. Bagi Peneliti Selanjutnyayaitu penelitian ini masih terbatas pada pernyataan minat yang tertuang dalam kuesioner saja, sehingga diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, seperti dengan melakukan penelitian untuk mengetahui minat *pap smear* akan tetapi langsung terhadap pelaksanaan *pap smear*. Untuk penggunaan metode penyuluhan *peer group* sebaiknya menyediakan cadangan *peer* untuk mengantisipasi apabila *peer* berhalangan hadir atau tidak dapat memberikan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.

Departemen Kesehatan. (2012). *Gerakan Perempuan Melawan Kanker Serviks*.: <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1668-gerakan-perempuan-melawan-kanker-serviks-.html>[akses 4 Oktober 2012].

Departemen Kesehatan. (2012).: <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1668-gerakan-perempuan-melawan-kanker-serviks-.html>[akses 4 Oktober 2012].

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2010). *Laporan Kasus Kesakitan (Ib1)*. Yogyakarta.
- Herniyatun, Diah Astutiningrum, Nurlaila.(2009). *Efektivitas Edukasi Peer Group Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan dalam Pencegahan Kanker Serviks di Kabupaten Kebumen*.Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan: Vol. 5 No. 2 Juni 2009
- Novel, S.S., Safitri, R. & Nuswantara, S. (2009). *Aplikasi Hybrid Capture II System Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*. CDK 167/vol. 36 no. 1/Januari-Februari 2009.
- Novel, S.S., Safitri, R. & Nuswantara, S. (2010). *Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Uji sitologi dan DNA HPV*. Cermin Dunia Kedokteran, vol.37 no. 2 / Maret April 2010.
- Nurhasanah, C. (2008). *Pengaruh Perilaku dan Karakteristik Pasangan Usia Subur terhadap Pemeriksaan Pap Smear di RSUZA Banda Aceh*. Tesis, Universitas Sumatera Utara.
- Purwanti, Y. & Hendarsih, S. (2008). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Leher Rahim dan Pap Smear Terhadap Kesadaran Mengikuti Pap Smear pada Ibu-Ibu Mlisi Lor Tirtonirmolo Kasihan Bantul*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.4(1), 48-58.
- Rasjidi, I. (2008). *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rasjidi,I. (Juli - September 2009). *Indonesian Journal of Cancer Vol. III, No. 3*[accessed 4 Oktober 2012].
- Santoso, S. (2007). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukaca, B. (2009).*Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius.
- YKI – Jakarta RacePosted on Friday, September 28th, 2012 at 19:34.Availablefrom:<http://yayasankankerindonesia.org/2012/yki-jakarta-race/>. [accessed 4 Oktober 2012]